

Mempromosikan Pengejaan dan Pengucapan yang Benar dalam Pembelajaran Bahasa sebagai sebuah Gerakan Literasi

Marselus Yumelking^{1*}, Maria Wisendy Sina², Paskalis Nuke Kolin³

¹Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia

²Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia

³Universitas Nusa Nipa, Maumere, Indonesia

marselusyumelking@gmail.com, shendysina@gmail.com, paskalkolin65@gmail.com

Abstract

This service activity was carried out at St. Gabriel Maumere Vocational High School. The Problems faced by the students of the school was the lack of ability to write the correct spelling and pronounce English words correctly and also the lack of using English to communicate outside the school. The purposes of this service were to improve the ability of spelling and pronunciation of the students and also to promote the program "English Goes to the Society". The method used was described in several sub-chapters, namely the location of the activity, the target of the activity, the type of activity in the form of promoting, technical assistance and guidance, the duration of the activity, the activity stage in the form of the planning stage, implementation, the role of partners, the duties of each member of the team, the evaluation stage and the potential for credit recognition for the involved students. The results of this service activity can be explained as follows; first, this activity can improve the ability of spelling English words. Second, this service activity can also improve the ability to pronounce English words and have an impact on the students' good perceptions of the implementation of the Program.

Keywords: Promote; Spelling; Pronunciation; Literacy Movement

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMKS St. Gabriel Maumere. Masalah yang dihadapi oleh siswa/i di SMKS St. Gabriel Maumere adalah kurangnya kemampuan dalam menulis ejaan kata yang benar, ketidakmampuan menggunakan pengucapan kata – kata dalam Bahasa Inggris dengan tepat serta kurangnya penggunaan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi di luar sekolah. Tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengeja dan melafal dari siswa/i SMKS St. Gabriel Maumere serta mempromosikan program English Goes to the Society. Metode pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan dalam beberapa sub-bab yaitu lokasi kegiatan, sasaran kegiatan, jenis kegiatan berupa penyuluhan, pendampingan dan bimbingan teknis, lama kegiatan, tahap kegiatan berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, peran mitra, tugas dari masing masing anggota tim, tahap evaluasi dan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat dijelaskan sebagai berikut; pertama, kegiatan ini dapat meningkatkan penguasaan kemampuan mengeja kata Bahasa Inggris. Kedua, kegiatan pengabdian ini juga dapat meningkatkan kemampuan melakukan pengucapan kata Bahasa Inggris dengan tepat dan memberi dampak pada persepsi siswa/i yang baik terhadap implementasi program English Goes to the Society

Kata Kunci: Mempromosikan; Ejaan; Pengucapan; Gerakan Literasi

Accepted: 2022-11-08

Published: 2023-04-30

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan dewasa ini, Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting. Bahasa Inggris mencakup semua bidang kehidupan dikerenakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional yang digunakan dalam bidang pendidikan. Menurut Maduwu (2016) "Bahasa Inggris adalah salah satu pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik mulai dari tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi" (hal.1). Hal ini menunjukkan Bahasa Inggris menjadi perhatian serius dalam dunia pendidikan dari pendidikan dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

Namun, dalam mempelajari Bahasa Inggris, ada beberapa kendala yang selalu dihadapi oleh para pelajar di Indonesia. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Tambunsaribu & Galingging (2021)

yaitu bahwa dalam proses mempelajari Bahasa Inggris sebagai Bahasa Asing di Indonesia, sampai sekarang menjadi momok buat sebagian pelajar di Indonesia. Sebagian besar menganggap Bahasa Inggris itu sulit. Anggapan ini membuat mereka enggan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris mereka (hal.31). Pola pikir ini menjadikan penguasaan Bahasa Inggris menjadi tugas berat bagi setiap pengajar untuk meningkatkan motivasi belajar Bahasa Inggris baik disekolah maupun diluar sekolah.

Selain kendala diatas, Bahasa Inggris dalam dunia pendidikan di Indonesia hanya diimplementasikan sebagai sebuah mata pelajaran yang dipelajari disekolah tanpa ada keberlanjutan praktik pembelajarannya dilingkungan luar sekolah. Maduwu (2016) menambahkan "di Indonesia, Bahasa Inggris hanya dipelajari di sekolah namun tidak dipakai dalam kehidupan sehari – hari. Karena itulah Bahasa Inggris di Indonesia secara umum diajarkan sebagai bahasa asing" (hal.4). Kurangnya praktik pembelajaran Bahasa Inggris diluar rumah ini menyebabkan proses pembelajarannya menjadi terhambat.

Selain itu, kendala pembelajaran ini juga muncul dari terabainya tujuan mempelajari Bahasa Inggris itu sendiri. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Widdowson (2000) dalam Larsen-Freeman (2000) bahwa praktek pembelajaran bahasa yang telah siswa/i peroleh terkadang hanya sebatas pemerolehan dalam bentuk linguistik tanpa adanya praktik komunikasi itu sendiri setelah keluar dari ruang kelas. Hal ini menunjukkan terabaikan tujuan dari belajar Bahasa Inggris itu sendiri yaitu untuk berkomunikasi. Menurut Rachma (2022) tujuan dari pembelajaran Bahasa Inggris bukan hanya sebagai syarat untuk lulus tetapi dapat memposisikan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi (hal.33). Bahasa Inggris itu dipelajari seharusnya dengan tujuan siswa/i mampu berkomunikasi dan mampu menggunakannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikerenakan keterampilan berbicara merupakan salah satu indikator penting untuk keberhasilan siswa dalam belajar Bahasa Inggris (Ratnawati et al., 2018; Ruspa, 2019; Yunita et al., 2017)

Kedua masalah ini menjadi salah satu penyebab terhambatnya proses pembelajaran yang dialami oleh hampir semua sekolah dipelosok tanah air. Hal ini juga seperti yang dialami oleh siswa siswi di SMKS St. Gabriel Maumere. Mereka mengalami kendala terkait ejaan dan pengucapan. Dalam menulis maupun berbicara, kendala umum yang dialami adalah mereka mengalami kesulitan dalam menulis ejaan kata yang benar dan tidak mampu melakukan pengucapan atau melafalkan kata - kata tersebut dengan benar. Situasi ini menjadi dasar analisa yang diambil penulis untuk melakukan kegiatan pengabdian ini.

Bentuk pengabdian ini dilakukan berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayu (2019) yaitu dia menemukan bahwa, ada beberapa faktor yang membuat Bahasa Inggris seperti sebuah mimpi buruk bagi siswa siswi di SMKS St. Gabriel Maumere yaitu; pertama, siswa/i sangat bingung dan kesulitan ketika melafalkan kata - kata dalam Bahasa Inggris ketika guru menyuruh mereka berbicara dan membaca. Kedua, Bahasa Inggris adalah Bahasa Asing yang jarang digunakan oleh para siswa dalam komunikasi sehari-hari. Ketiga, dalam proses belajar dan mengajar, siswa memilih menggunakan Bahasa Indonesia sebagai pengganti Bahasa Inggris untuk berinteraksi dengan temanya. Keempat, siswa kurang percaya diri. Ketika guru menyuruh siswa untuk berdiskusi, atau berusaha bertanya dan menjawab dalam Bahasa Inggris, mereka masih menggunakan Bahasa Indonesia. Hal ini dikerenakan para siswa masih tidak percaya diri dengan kemampuan berbahasa Inggris mereka.

Dilain pihak, cara mengajar guru dapat dimasukkan sebagai salah satu dari faktor – faktor tersebut. Guru Bahasa Inggris hanya fokus pada Buku *Handout* Bahasa Inggris, dan lembar kerja kemudian menyuruh para siswa untuk mengingat kosakata dan mengakiri pembelajaran dengan memberikan tugas. Sebagai akibat dari pada hal tersebut, maka aspek pelafalan, pengejaan, dan komunikasi dalam Bahasa Inggris dilupakan dan diabaikan dalam proses belajar mengajar Bahasa Inggris (hal.4). Ayu juga menambahkan bahwa berdasarkan hasil pretest, kemampuan pelafalan siswa sangat kurang dan perlu di perbaiki. Dari 19 siswa, hanya 7 siswa

yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Dari 7 siswa tersebut, terdapat 6 siswa yang mendapat skor 72 dan 1 siswa yang mendapat skor 84. Selain itu, 12 siswa berada dibawah KKM yang mana 5 siswa mendapat skor 32, 5 siswa mendapat skor 36, dan 2 siswa mendapat skor 44. Rata – rata skor dari keseluruhan siswa adalah 49,0. Persentase kelas yang mencapai nilai KKM adalah 35% (hal. 59 – 62)

Selain hal diatas, biasanya aspek Bahasa yang mendukung keterampilan berbahasa diabaikan dalam proses pembelajaran Bahasa. Seperti dikatakan oleh Ikhsan (2017) yaitu seperti keterampilan mendengarkan, aspek pengucapan yang mendukung keterampilan membaca dan menulis terkadang diabaikan dalam proses pengajaran Bahasa (hal.110). Selain itu, ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan melakukan pengucapan kata Bahasa Inggris dengan tepat. Seperti yang dikatakan oleh Brown dan Lee (2015) menyebutkan enam faktor yang mempengaruhi pengucapan yaitu; "Bahasa asli, usia, paparan, kemampuan fonetik bawaan, identitas, dan agensi, serta motivasi dan perhatian untuk pengucapan yang baik" (hal.375). Banyak pelajar remaja menemukan pengucapan sebagai salah satu aspek yang paling sulit dari Bahasa Inggris untuk memperoleh dan, membutuhkan bantuan eksplisit dari guru" (Morley 1994; 25 dalam Pourhossein Gilakjani, 2016).

Selain itu ada, ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa dalam menguasai aspek pengucapan dalam berbahasa Inggris. Celce-Murcia & UCLA, (2013) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi penguasaan pengucapan siswa sebagai berikut, pertama, usia pelajar. Kedua, paparan ke bahasa target. Paparan yang lebih besar ke bahasa target membuatnya lebih mudah untuk memperoleh pengucapan yang baik. Ketiga, jumlah dan jenis instruksi pengucapan sebelumnya. Jika pelajar telah memiliki pelatihan pengucapan yang baik sebelumnya, ini akan membantu mereka. Keempat, bakat, sikap, dan motivasi. Beberapa orang mungkin memiliki bakat pengucapan dan orang yang lebih mudah beradaptasi mungkin lebih berhasil dalam pengucapan. Kelima, peran bahasa ibu. Bahasa ibu pembelajar mempengaruhi pembelajaran pengucapan kadang-kadang efek ini buruk, tetapi kadang-kadang baik. Keenam, arah baru dalam penelitian. Dalam mengajarkan pengucapan, kita tidak boleh hanya memikirkan suara individu. Intonasi, ritme, dan perubahan dalam ucapan yang terhubung juga penting.

Berdasarkan hasil analisa situasi diperoleh bahwa kecenderungan siswa/i tidak mampu mengeja dan melafalkan setiap kata Bahasa Inggris dengan benar dikarenakan pembelajaran Bahasa Inggris pada umumnya hanya diterapkan disekolah dan tidak dapat dipraktikkan dalam komunikasi sehari-hari didalam sekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, hasil analisis masalah menyatakan bahwa ada 3 masalah yang dihadapi oleh siswa/i tersebut yaitu ketidakmampuan mengeja setiap kata Bahasa Inggris dalam penulisan, kurangnya kemampuan melafalkan kata Bahasa Inggris dengan tepat dan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi tidak hanya disekolah tetapi diluar sekolah.

Berdasarkan hasil analisis situasi dan permasalahan diatas, maka tim pengusul menawarkan 3 solusi dibawah ini yaitu sebagai berikut; pertama, melakukan penyuluhan dan pendampingan terkait ejaan yang benar dari kata - kata Bahasa Inggris. Kedua, melakukan penyuluhan dan bimbingan teknis terkait bagaimana melafalkan setiap kata Bahasa Inggris dengan tepat. Ketiga, mempromosikan program *English Goes to the Society* kepada siswa/i SMKS St. Gabriel Maumere. Tujuan dari pengabdian ini yaitu, pertama, untuk mengatasi masalah ketidakmampuan siswa/i SMKS St. Gabriel Maumere mengeja setiap kata Bahasa Inggris dengan tepat. Kedua, untuk mengatasi masalah ketidakmampuan siswa/i SMKS St. Gabriel melafalkan kata - kata Bahasa Inggris dengan tepat. Ketiga, untuk mengatasi masalah penerapan penggunaan Bahasa Inggris dalam berkomunikasi tidak hanya disekolah tetapi diluar sekolah.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini dijelaskan dalam beberapa sub-bab dibawah ini yaitu lokasi kegiatan, sasaran kegiatan, jenis kegiatan berupa penyuluhan, pendampingan dan bimbingan teknis, lama kegiatan, tahap kegiatan berupa tahap perencanaan, pelaksanaan, peran mitra, tugas dari masing masing anggota pengurus, tahap evaluasi dan potensi rekognisi SKS bagi mahasiswa yang dilibatkan. Sub-bab ini dijelaskan sebagai berikut;

Lokasi Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan di Kota Maumere, Kabupaten Sikka, Flores, NTT tepatnya di Kecamatan Alok Timur yaitu SMKS St. Gabriel Maumere

Sasaran Kegiatan

Sasaran dari kegiatan pengabdian ini yaitu siswa siswi kelas X, XI, dan XII dari jurusan RPL, Sekertaris, Tatabusana, Akuntansi, Pemasaran, SMKS St. Gabriel Maumere pada tahun ajaran 2019/2020

Jenis Kegiatan

Jenis kegiatan yang dilaksanakan dari kegiatan pengabdian ini yaitu pertama, penyuluhan dan pendampingan tentang pengejaan yang benar terkait kata - kata Bahasa Inggris. Kedua, penyuluhan dan bimbingan teknis terkait bagaimana melafalkan setiap kata Bahasa Inggris dengan tepat. Ketiga, promosi program "English Goes to the Society" kepada siswa/i SMKS St. Gabriel Maumere.

Tahap Kegiatan

Kegiatan ini dibagi atas 2 tahap yaitu tahap perencanaan dan tahap pelaksanaan.

Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dilakukan dalam 3 kegiatan sebagai berikut; pertama, pengumpulan data yaitu berupa mencari masalah - masalah terkait yang dialami oleh para siswa/i dengan membaca hasil penelitian terdahulu. Dari hasil penelitian sebelumnya maka direncanakan pelaksanaan kegiatan agar lebih terarah, terstruktur dan mencapai target capaian yang diharapkan. Kedua, penyusunan agenda kegiatan yang meliputi sasaran kegiatan, tempat kegiatan, waktu pelaksanaan, agenda kegiatan, lama waktu dan bentuk kegiatan. Ketiga, koordinasi lapangan dengan sekolah berupa melakukan persiapan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan pengabdian disekolah, dan melakukan koordinasi dengan pihak - pihak terkait seperti lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat selaku pendamping dalam kegiatan pengabdian masyarakat, pihak kampus sebagai pembina dalam kegiatan kemitraan masyarakat ini.

Tahap Pelaksanaan

Dari masalah diatas, maka direncanakan tahap pelaksanaan yang dilakukan dalam bentuk penyuluhan, pendampingan, dan bimbingan teknis tentang pengejaan dan pelafalan yang benar terkait kata – kata Bahasa Inggris. Selain itu juga dilaksanakan kegiatan promosi program *English Goes to the Society* kepada siswa/i SMKS St. Gabriel Maumere. Kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa tahapan sebagaimana dijelaskan berikut;

Tabel 1. Tahap Pelaksanaan

Agenda Kegiatan	Lama Waktu	Bentuk Kegiatan
Penyuluhan dan Pendampingan tentang mengeja kata - kata Bahasa Inggris dengan Tepat	1 hari	Penyuluhan
Penyuluhan dan	1 hari	<i>Workshop</i> dan

Bimbingan Teknis terkait Melafal Kata - Kata Bahasa Inggris dengan Tepat		Bimbingan Teknis
Promosi Program "English Goes to the Society"	1 hari	Promosi

Peran Mitra

Kegiatan ini akan dihadiri oleh para siswa/I SMKS Sint Gabriel dari berbagai jurusan. Peran dari mitra adalah sebagai peserta dalam kegiatan penyuluhan dan pendampingan tentang mengeja kata - kata Bahasa Inggris dengan tepat, penyuluhan dan bimbingan teknis terkait bagaimana melafal kata - kata Bahasa Inggris dengan tepat dan promosi program *English Goes to the Society*. Pihak mitra terlibat aktif dalam diskusi dan juga dalam praktek mengeja kata dan melafalkan kata. Tugas dari Masing – Masing Anggota Tim

Tugas dari masing - masing anggota tim yaitu sebagai berikut, tugas anggota tim 1 yaitu membantu ketua tim melakukan persiapan - persiapan terkait rencana kegiatan yang meliputi sasaran kegiatan, tempat kegiatan, waktu pelaksanaan, agenda kegiatan, lama waktu dan bentuk kegiatan. Tugas dari anggota tim 2 yaitu melakukan koordinasi lapangan dengan pihak sekolah sasaran mengenai sarana dan prasarana penunjang kegiatan pengabdian. Tugas mahasiswa sebagai anggota tim yaitu membantu anggota pengurus 2 melakukan koordinasi terkait tempat dan ruang kegiatan, sarana dan prasarana penunjang, serta menyiapkan konsumsi untuk peserta kegiatan.

Tahap Evaluasi

Tahapan monitoring dan evaluasi dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana pengabdian agar kegiatan ini berlangsung sesuai dengan rencana dan target capaian. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring sehingga jika ada kendala yang ditemukan saat monitoring, maka segera dilakukan evaluasi secepatnya. Selain itu, evaluasi juga dilakukan diakhir setiap bentuk kegiatan dengan aspek - aspek yang akan dinilai berupa kriteria, indikator pencapaian tujuan, bentuk kegiatan dan agenda kegiatan. Selain itu, pelaksana juga melakukan monitoring berupa bimbingan lebih lanjut agar pencapaian kemampuan mengeja dan melafalkan kata kata Bahasa Inggris bisa meningkat.

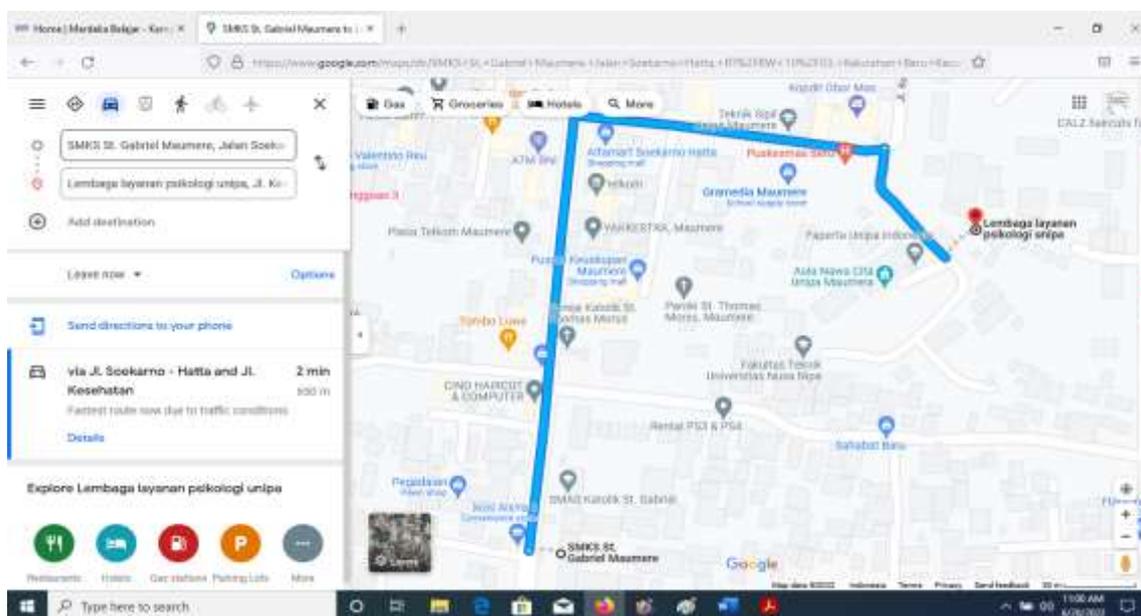
Potensi Rekognisi Sistem Kredit Semester (SKS) bagi Mahasiswa yang dilibatkan

Potensi pengakuan SKS bagi mahasiswa/i yang dilibatkan dalam program kemitraan masyarakat ini adalah 2 SKS. SKS yang dimaksud adalah pada mata kuliah Intermediate speaking yang menjadi bidang kajian bentuk pengabdian ini dan sekaligus merupakan mata kuliah wajib yang harus di program oleh mahasiswa/i di semester genap. Mata kuliah (MK) ini menyiapkan mahasiswa/pengetahuan dasar dan lanjutan tentang berbicara. MK ini membantu mahasiswa mengembangkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk berbicara dan melafalkan kata kata Bahasa Inggris tingkat dasar dan lanjutan dengan tepat dalam konteks kehidupan sehari hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 13 November 2019 sampai 16 November 2019. Kegiatan ini dilaksanakan di Aula SMKS Sint Gabriel Maumere dan dihadiri oleh siswa/i kelas X, XI dan XII. SMKS St. Gabriel Maumere merupakan Sekolah Menengah Kejuruan yang status kepemilikannya adalah Yayasan dan terletak di Jalan Soekarno Hatta, RT/RW 10/03, Kelurahan Beru Kecamatan Alok Timur, Kabupaten Sikka, Propinsi NTT. Sekolah ini terakreditasi B

dengan jumlah guru sebanyak 60 orang dan jumlah siswa sebanyak 360 orang dan jumlah siswi sebanyak 677. Sekolah ini menerapkan kurikulum SMK 2013 REV. Tata Busana. Sekolah ini memiliki 1 laboratorium dan perpustakaan serta sanitasi siswa sebanyak 2 ruang. Jarak dari Universitas Nusa Nipa Maumere ke SMKS Sint. Gabriel Maumere adalah 650 meter. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam hasil tangkapan layar berikut ini;



Gambar 1. Jarak Lokasi Universitas Nusa Nipa Maumere menuju SMKS St. Gabriel Maumere

Jarak tempuh dari Universitas Nusa Nipa Maumere menuju SMKS St. Gabriel Maumere adalah 650-meter dengan waktu tempuh menggunakan motor yaitu 2 menit sedangkan menggunakan oto yaitu 3 menit dan berjalan kaki 8 menit. Pembelajaran Bahasa Inggris menuntut seorang memiliki kemampuan yang mencakup beberapa aspek. Kemampuan ini akan menjadikan seorang tidak hanya mampu pada tingkat performatif tetapi juga pada mencapai tingkat fungsional dan mampu mengungkapkan dan menjelaskan pengetahuan dengan Bahasa Inggris yang dipelajarinya. Seperti yang diungkapkan oleh Pusat Kurikulum (2006) yaitu kemampuan memahami Bahasa Inggris terdiri dari 3 aspek yaitu aspek performatif (mampu membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara), aspek fungsional (mampu menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari) dan aspek epistemi (mampu mengungkapkan pengetahuan kedalam Bahasa sasaran).

Kegiatan ini sangat besar manfaatnya terhadap siswa/i yang jarang sekali melakukan praktek pembelajaran Bahasa Inggris yang berfokus pada komunikasi. Menurut Tahir (2015) di Miarti (2021) bahwa "seorang dianggap sukses mempelajari bahasa asing jika mampu menggunakan bahasa tersebut dalam berbicara. Selanjutnya ia menambahkan, kendala yang sering terjadi dalam kemampuan berbicara atau speaking terletak pada kelancaran, ungkapan – ungkapan yang sesuai konteks dan pengucapan atau pronunciation" (hal.1). Selain itu, menurut Wijayanti (2017) banyak siswa mengatakan bahwa berbicara Bahasa Inggris lebih sulit jika dibandingkan dengan beberapa keterampilan berbahasa Inggris lainnya yaitu mendengarkan, membaca dan menulis. Menurut Saputra (2017) keterampilan berbicara adalah kemampuan menyusun kalimat - kalimat karena komunikasi terjadi melalui kalimat - kalimat untuk menampilkan perbedaan tingkah laku yang bervariasi dari masyarakat yang berbeda. Hal inilah yang menjadi penyebab terhambatnya kemampuan berbicara Bahasa Inggris.

Namun, dengan adanya kegiatan ini memberi dampak pada meningkatnya kemampuan berbicara terlebih melafalkan kata – kata Bahasa Inggris. Ke 3 bentuk kegiatan diatas memberikan dampak atau hasil yang dapat dijelaskan seperti berikut ini;

Peningkatan Kemampuan Mengeja (*Spelling*)

Kemampuan mengeja menjadi kendala bagi setiap orang yang mempelajari Bahasa Inggris. Dengan adanya kegiatan ini, maka terjadi peningkatan kemampuan mengeja dikarenakan dilakukan penyuluhan dan pendampingan tentang mengeja kata dalam Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dalam tabel hasil rubrik mengeja (*spelling*) dibawah ini;

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Mengeja

Komponen	5 pts	4 pts	3 pts	2 pts	1 pts
Mengeja Kata		1 – 2 siswa yang masih salah dalam mengeja kata			
Konteks Yang benar			Sekitar 3 – 4 kata yang dieja digunakan salah		
Keseluruhan Pengejaan			90% kata yang dieja benar		
Menulis	Semua siswa mengikuti suruhan atau petunjuk tugas				
Aktifitas	Semua siswa melengkapi Semua aktifitas dengan baik				

Dari hasil diatas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengeja kata Bahasa Inggris dari siswa/i mengalami peningkatan yang ditandai dengan kemampuan mengeja kata sudah baik atau hanya 1 sampai 2 siswa yang masih salah dalam mengeja kata. Yang berikut, kemampuan menggunakan kata dalam konteks yang benar juga mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan dan pendampingan. Hanya sekitar 3 sampai 4 kata saja yang salah digunakan sesuai konteksnya. Hal ini menunjukkan mereka sudah mengalami peningkatan kemampuannya. Selain itu, bila dilihat secara keseluruhan, sudah 90 % kata – kata yang dieja sudah benar. Dan yang terakhir, para siswa/i sudah mampu mengikuti petunjuk tugasnya dengan benar dan mampu melengkapi semuanya dengan baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam gambar berikut;



Gambar 2. Siswa Mengeja Kata Bahasa Inggris

Peningkatan Kemampaun Melafal (*Pronunciation*)

Pembelajaran Bahasa Inggris tidak terlepas dari aspek bahasa dan bagaimana aspek bahasa itu diintegrasikan dalam keterampilan berbahasa. Maka dari itu, Hartiwi, Herpratiwi, & Sudirman (2013) mengatakan bahwa dalam pembelajaran Bahasa Inggris, seorang pembelajar dituntut menguasai 3 aspek bahasa yaitu pelafalan, tatabahasa dan kosa kata. Ketiga aspek ini direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa yaitu mendengar, berbicara, menulis dan membaca (hal.2). Kemampaun melafal kata Bahasa Inggris menjadi sala satu dari 3 prioritas dilaksanakan kegiatan pengabdian ini. Maka tim pengusul melaksanakan kegiatan pengabdian ini dengan tujuan meningkatkan kemampuan melafal kata Bahasa Inggris. Hal ini terlihat dari Tabel hasil peningkatan kemampuan melafal di tabel dibawah ini.

Tabel 3. Peningkatan Kemampuan Melafal

Komponen	Luar biasa 10	Baik 9 – 8	Puas 7 – 6
Suara		Siswa/i memiliki volume suara yang baik untuk di dengarkan	
Intonasi		Perubahan nada suara dan intonasi siswa/i dalam setiap ungkapan baik	
Pelafalan dan Klariti		Siswa melafalkan banyak kata dengan benar	

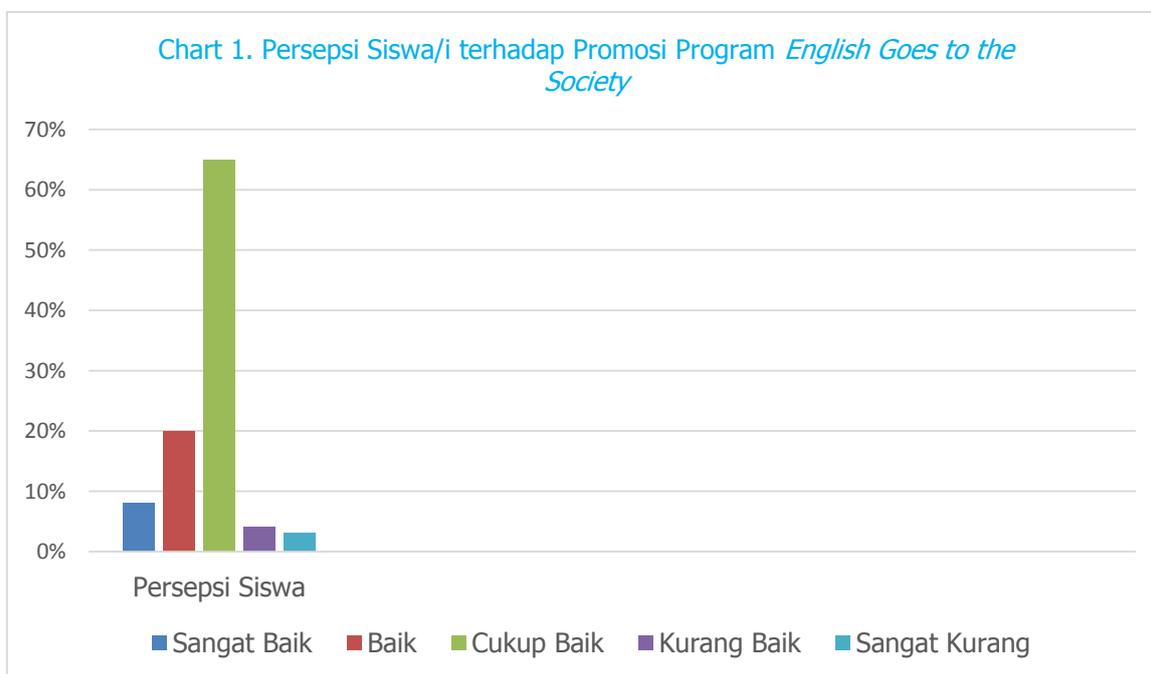
Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan melafal setiap siswa mengalami perubahan setelah dilaksanakan kegiatan pengabdian ini. Mereka memilki volume suara yang baik untuk diperdengarkan, Selain itu, perubahan nada suara dan intonasi mengalami perubahan kearah yang baik dalam setiap ungkapan yang dipelajari. Dan yang terakhir, mereka bisa melafalkan banyak kata dengan benar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut;



Gambar 3. Siswa Melafalkan Kata Bahasa Inggris

Program *English Goes to the Society*

Program *English Goes to the Society* merupakan sebuah program yang memberikan kesempatan lebih luas kepada siswa/i untuk mempraktekan kemampuan Bahasa Inggrisnya di tengah - tengah masyarakat. Hal ini dimaksudkan agar siswa/i tidak hanya belajar disekolah lalu meninggalkan ilmunya disekolah tetapi bisa melanjutkan dengan praktek berkomunikasi dengan masyarakat. Hal ini dapat terlihat dalam rubrik penilain persepsi siswa/i terhadap promosi program *English Goes to the Society*



Dari hasil rubrik persepsi siswa/i SMKS St. Gabriel diatas, nampak bahwa program ini mendapat respon baik dan cukup sebanyak 85%. Dari total keseluruhan siswa/i ini menunjukkan hasil yang baik sehingga program ini cocok untuk dikembangkan di sekolah tersebut. Dengan demikian, siswa/i memiliki kesempatan untuk berlatih berbicara Bahasa Inggris dengan masyarakat di luar sekolah. Ilmu yang dipelajari disekolah dapat diimplementasikan dan dilanjutkan dalam

praktek berkomunikasi di tengah masyarakat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut



Gambar 4. Peluncuran Program *English Goes to School*

Monitoring dan Evaluasi

Monitoring yang dilakukan saat kegiatan pengabdian ini berlangsung yaitu berupa observasi terhadap partisipasi peserta kegiatan dan juga tentang kemampuan mengeja dan melafal setiap kata Bahasa Inggris. Kemampuan mengeja dan melafal sebelum kegiatan dan sesudah kegiatan mengalami perubahan. Namun, banyaknya jumlah peserta kegiatan yang menyebabkan kesulitan bagi tim pelaksana untuk mengkoordinir semua peserta. Evaluasi kegiatan dilakukan berdasarkan hasil monitoring selama berlangsungnya kegiatan dalam sekali waktu. Evaluasi hasil peningkatan kemampuan mengeja dan melafal sebelum dan sesudah kegiatan dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Observasi Keterampilan Mengeja dan Melafal Sebelum dan Sesudah Kegiatan

Aspek	Sebelum Kegiatan	Setelah Kegiatan
Mengeja Kata	Lebih dari setengah Siswa masih salah dalam mengeja kata	1 – 2 siswa yang masih salah dalam mengeja kata
Konteks Yang benar	10 – 15 Kata yang dieja digunakan tidak sesuai konteks	Sekitar 3 – 4 kata yang dieja digunakan salah
Keseluruhan Pengejaan	50% kata yang dieja salah	90% kata yang dieja benar
Melafal Suara	Hampir setengah siswa/i memiliki volume suara yang kurang baik untuk di dengarkan	Hampir keseluruhan siswa/i memiliki volume suara yang baik untuk di dengarkan
Intonasi	Perubahan nada suara dan intonasi siswa/i dalam setiap ungkapan kurang baik	Perubahan nada suara dan intonasi siswa/i dalam setiap ungkapan baik

Pelafalan dan Klariti	Banyak Siswa melafalkan banyak kata dengan kurang tepat	Siswa melafalkan banyak kata dengan benar
-----------------------	---	---

Kendala yang di hadapi

Banyaknya peserta kegiatan yang terdiri dari kelas X, XI, XII dari jurusan RPL, Tatabusana, Akuntansi, Pemasaran dan Sekertaris yang menyebabkan tim pelaksana susah mengoordinir semua peserta untuk terlibat aktif dalam bimbingan teknis. Jumlah peserta yang begitu banyak ini juga menjadi kendala bagi tim pelaksana dalam melatih aspek pelafalan dan pengejaan kata Bahasa Inggris. Maka dari itu, tim pelaksana bersepakat untuk mencari solusi dengan membagi kedalam 3 kelompok peserta yaitu kelompok 1 yang terdiri semua peserta dari kelas X dari semua jurusan di latih oleh mahasiswa sebagai anggota tim pelaksana. Kelompok 2 yang terdiri dari semua peserta dari kelas XI dari semua jurusan dilatih oleh dosen sebagai anggota tim pelaksana. Kelompok 3 yang terdiri dari semua peserta dari kelas XII dari semua jurusan dilatih oleh ketua tim pelaksana pengabdian. Dengan adanya pembagian kelompok ini maka, koordinasi partisipasi semua peserta kegiatan menjadi lebih efektif dan juga tim pelaksana menjadi lebih muda melatih bagaimana mengeja kata dalam Bahasa Inggris. Selain itu, tim pelaksana mampu melatih aspek pelafalan setiap kata Bahasa Inggris dengan teratur dan semua peserta mendapatkan gilirannya

KESIMPULAN

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini yaitu meningkatkan kemampuan mengeja dan kemampuan melafal kata - kata Bahasa Inggris dari siswa/i SMK St. Gabriel Maumere serta mempromosikan program *English Goes to the Society*. Hasil dari kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan sebagai berikut; pertama, kegiatan ini dapat meningkatkan penguasaan kemampuan mengeja kata Bahasa Inggris yaitu hampir semua siswa bisa mengeja kata Bahasa Inggris dengan benar dan hanya 1 – 2 siswa yang masih salah dalam mengeja kata. Kedua, kegiatan pengabdian ini juga dapat meningkatkan kemampuan melakukan pengucapan kata Bahasa Inggris dengan tepat yaitu para siswa melafalkan banyak kata dengan benar. Ketiga, kegiatan ini memberi dampak pada persepsi siswa/i yang baik terhadap promosi program *English Goes to the Society*. Sebanyak 85% siswa/i yang memberi respon baik dan cukup baik terhadap implementasi program ini. Saran dari tim pelaksana agar para peneliti lain bisa melakukan penelitian terkait pengejaan, pelafalan dan kemampuan menggunakan Bahasa Inggris diluar sekolah agar bisa dilakukan kegiatan pengabdian semacam ini disekolah lain. Hal ini kerana penulis yakin masih banyak siswa/i di Indonesia yang belum bisa mengeja dan melafal kata Bahasa Inggris dengan baik serta tidak mampu menggunakan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Komunikasi di luar sekolah. Kekurangan yang dihadapi adalah tim pelaksana susah mengoordinir semua peserta untuk terlibat aktif dalam bimbingan teknis kerana peserta kegiatan terlalu banyak. Kelebihan dari kegiatan ini yaitu dapat melatih siswa mengeja, melafal kata Bahasa Inggris dan bisa berkomunikasi dalam Bahasa Inggris di luar sekolah. Kegiatan ini mungkin dapat dikembangkan ke beberapa sekolah lain dengan menitik beratkan pada masalah - masalah diatas serta harus melalui pengawasan yang intensif dari tim pelaksana kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu (2019). Improving Students' English Pronunciation in Reading Report Text by Using Tongue Twister Technique (A Classroom Action Research at Twelfth Grade Students of SMK St. Gabriel Maumere in the Academic Year of 2020/2021), Unpublished Thesis, UNIPA Maumere.
- Brown, H. D., & Lee, H. (2015). *Teaching principles*. P. Ed Australia.
- Celce-Murcia, M., & UCLA, E. S. L. (2013). Language Teaching Methods from the Greeks to Gattegno1 2. *Mextesol Journal*, 37(2).

- Hartiwi, J., Herpratiwi, H., & Sudirman, S. (2013). Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi Komunikasi Pendidikan (Old)*, 1(2).
- Ikhsan, M. K. (2017). Factors influencing students pronunciation mastery at English department of STKIP PGRI West Sumatera. *Al-Ta Lim Journal*, 24(2), 110–117.
- Larsen-Freeman, D. (2000). *Techniques and Principles in Language Teaching*. Oxford University.
- Maduwu, B. (2016). Pentingnya pembelajaran bahasa Inggris di sekolah. *Warta Dharmawangsa*, (50).
- Pourhossein Gilakjani, A. (2016). English pronunciation instruction: A literature review. *International Journal of Research in English Education*, 1(1), 1–6. DOI: 10.5296/jse.v1i1.924.
- Pusat Kurikulum (2006). *Kebijakan Pengembangan Kurikulum Berkaitan dengan Standard Isi dan Kompetensi Lulusan*. Departemen Pendidikan Nasional
- Rachma, E. P. I. (2022). PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DALAM MATA KULIAH SPEAKING FOR SPECIFIC PURPOSE DENGAN TEKNIK ENGLISH DEBATE. *Damhil Education Journal*, 2(1), 33–41.
- Ratnawati, S. R., Yuliasri, I., & Hartono, R. (2018). Enhancing the Studentsâ€™ Speaking Skill Using Three Step Interview and Numbered Heads Together. *Language Circle: Journal of Language and Literature*, 12(2), 173–181.
- Ruspa, A. R. (2019). Penerapan Model Inquiri pada Pembelajaran Menulis Karangan Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Sabbang Kabupaten Luwu Utara. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(3), 210–220.
- Tambunsaribu, G., & Galingging, Y. (2021). Masalah Yang Dihadapi Pelajar Bahasa Inggris Dalam Memahami Pelajaran Bahasa Inggris. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 8(1), 30–41.
- Widdowson. H.G. 2000. "Teaching Language as Communication" in Diane Larsen. Freeman "Techniques and Principle in Language Taching". Oxford: Oxford University Press
- Wijayanti, F.D.M (2017) Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris Siwa melalui Bermain Peran dalam Talk Show di SMA. *Jurnal Pembelajaran Prospektif* 2 (2) 93.
- Yunita, Y., Fitri, F., & Zulfahita, Z. (2017). Peningkatan Keterampilan Membaca Ekstensif Menggunakan Model Pembelajaran Reciprocal Teaching pada Siswa Kelas VIII D MTs Negeri Singkawang Tahun Ajaran 2016/2017. *JP-BSI (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 2 (1), 12. <https://doi.org/10.26737/jp-bsi.v2i1.231>